

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai tradisi Alek Nagari Sahutang Sapambaian di Jorong Pondok, Kecamatan Sasak Ranah Pasisia, Kabupaten Pasaman Barat, diketahui bahwa prosesi tradisi ini terdiri dari beberapa tahapan yang dijalankan secara terstruktur dan berurutan. Tahapan tersebut mencakup Mamanggia sanak famili dari pihak ibu, Mamanggia sanak famili dari pihak ayah, Mamanggia masyarakat setempat, Duduak Panitia Sapangka, Akad Nikah, Malam Bainai, Manyarau, Alek Gadang, dan Malam Baetong. Setiap tahapan memiliki makna adat yang mencerminkan nilai-nilai sosial masyarakat Minangkabau serta dijalankan dengan melibatkan peran aktif keluarga, pemuda, dan tokoh adat sesuai dengan fungsi sosial masing-masing.

Tradisi ini memiliki beberapa fungsi penting dalam kehidupan masyarakat, di antaranya fungsi kekeluargaan, fungsi sosial, fungsi ekonomi, dan fungsi keagamaan. Fungsi kekeluargaan tampak dari keterlibatan kaum kerabat dalam mendukung penyelenggaraan alek. Fungsi sosial terlihat melalui sistem gotong royong yang memperkuat hubungan antarwarga. Fungsi ekonomi muncul dari sistem sumbangan yang meringankan beban biaya pesta, sedangkan fungsi keagamaan tampak dalam pelaksanaan akad nikah yang sesuai dengan ajaran Islam. Keberlangsungan tradisi ini menunjukkan bahwa Alek Nagari Sahutang Sapambaian tidak hanya menjadi bagian dari upacara adat, tetapi juga berperan dalam menjaga kesinambungan struktur sosial masyarakat setempat.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tradisi *Alek Nagari Sahutang Sapambaian* di Pondok Sasak, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan saran guna menjaga kelestarian dan meningkatkan nilai manfaat dari tradisi ini bagi masyarakat. Berikut adalah saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Kepada pemerintah daerah, tokoh adat, dan masyarakat setempat disarankan agar terus menjaga kelestarian tradisi Alek Nagari Sahutang Sapambaian melalui program pelestarian budaya lokal yang terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam bentuk dokumentasi digital, penyuluhan kepada generasi muda, serta integrasi tradisi ke dalam kegiatan sosial dan pendidikan. Pelibatan generasi muda juga perlu diperkuat agar nilai-nilai budaya tidak terputus di tengah arus modernisasi.
2. kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini dari sudut pandang yang berbeda. Penelitian juga dapat diperluas dengan membandingkan tradisi serupa di daerah lain atau melihat dinamika pergeseran nilai dalam praktik Alek Nagari pada generasi muda. Dengan demikian, hasil kajian akan semakin memperkaya khasanah keilmuan dan pemahaman tentang tradisi Minangkabau secara komprehensif.